

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Industri *fashion* di Indonesia sangatlah berkembang pesat khususnya di kota Bandung yang dikenal akan banyaknya *outlet, clothing* dan konfeksi. Dalam hal ini, berkembangnya *fashion* tidak luput dari limbah kain yang terdapat di banyak tempat konfeksi khususnya di kota Bandung. Sampah atau limbah merupakan salah satu permasalahan yang selalu ada di tiap daerah terutama limbah kain di kota Bandung. Limbah kain adalah sisa kain yang sudah tidak layak pakai yang berasal dari proses produksi konfeksi dan garmen berskala kecil hingga besar yang merupakan salah satu jenis limbah yang tidak boleh disepelekan karena limbah ini merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos. Bahkan jika limbah kain diolah dengan dibakar akan menghasilkan gas atau asap yang beracun dan berbahaya bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan informasi dari *National Geographics* pada bulan maret 2020, terdapat 8,2 persen limbah tekstil mencemari sungai di Indonesia dan berdasarkan Badan Perlindungan Lingkungan bahwa 15,1 juta ton limbah tekstil dihasilkan pada tahun 2013 sedangkan 12,8 juta ton limbah tekstil dibuang begitu saja (Sumber : *National Public Radio*). Oleh sebab itu maka menurut *The Sustainable Fashion Forum* konsumsi pakaian diperkirakan akan meningkat menjadi 63% dari 62 juta menjadi 102 juta ton pada tahun 2030 kelak. Terdapat juga data secara global menunjukkan bahwa sebanyak 92 ton per tahun limbah tekstil dihasilkan. Jumlah ini setara dengan satu truk sampah yang datang ke TPA setiap detiknya tutur Syarifa Aktivis *Zero Waste* Indonesia. Dengan banyaknya data yang menyatakan bahwa sangat banyak jumlah limbah yang terbuang sia-sia dan menjadi pencemaran lingkungan sehingga dapat merugikan banyak pihak. Untuk saat ini terdapat banyak limbah kain yang masih belum terolah dengan efektif dan optimal di berbagai konfeksi khususnya di kota Bandung, sehingga menghasilkan tumpukan limbah kain di tempat produksi konfeksi tersebut yang mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Dengan adanya fenomena limbah kain yang melimpah namun pengolahannya masih belum efektif dan optimal akan menjadi masalah bagi lingkungan sekitar dan berdampak buruk yang berkepanjangan bagi bumi kita.

Maka sangat dibutuhkan solusi yang tepat dan baik untuk mengatasi fenomena ini dengan dilakukannya pengolahan kembali limbah kain atau yang biasa kita sebut dengan tekstil untuk mencegah adanya sampah yang sebenarnya memiliki potensi yang lebih berguna dengan teknik pengolahan tekstil. Setelah melakukan survey di berbagai konfeksi di kota Bandung terdapat banyak sisa limbah yang menumpuk di berbagai konfeksi, dan sejauh ini beberapa konfeksi sudah mulai efektif dalam pemanfaatan limbah kain yang menumpuk dengan mengolah kembali, namun terdapat satu rumah konfeksi yang masih belum efektif dan optimal dalam pengolahan limbah tekstil yang diproduksi oleh konfeksi tersebut. Yaitu rumah konfeksi Ibu Herlina yang berada di kecamatan Margahayu jl. Sukamenak no H.44, kabupaten Bandung, Jawa Barat. Tidak efektif dan optimalnya pengolahan limbah di konfeksi ini juga didukung karena jumlah karyawan yang ada yaitu berjumlah 5 karyawan tetap dan ada beberapa yang tidak tetap. Setiap minggunya konfeksi ini menghasilkan satu karung besar limbah kain seperti kain katun, batik, hycon, brokat, satin dan masih banyak lagi kain lainnya sisa dari potongan produksi rumah konfeksi. Pemanfaatannya masih belum efektif dan optimal, terkadang karena terlalu menumpuk limbah ini hanya dibagikan kepada tetangga dengan Cuma-Cuma dan sisanya langsung dibuang begitu saja.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat membantu mengurangi limbah kain yang ada di tempat produksi konfeksi yang terpilih di daerah kecamatan Margahayu. Potensi limbah kain tersebut diolah dengan teknik *surface textile design* agar limbah kain yang diolah lebih banyak terpakai dengan pengolahan dari berbagai teknik tekstil yang akan diterapkan sehingga memiliki nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi. Penambahan lokal konten yang menjadi ciri khas di kota Bandung yaitu bunga Patrakomala dan burung Kutilang yang menjadi ikon kota Bandung. Tema ini dipilih karena ikon kota Bandung ini sangatlah menarik untuk menjadi acuan pada saat pengolahan limbah kain yang akan diterapkan memakai teknik *surface textile design* dan dengan pemilihan warna, tekstur, karakteristik serta ukuran limbah yang didapat. Dan juga penambahan lokal konten ini bertujuan untuk memperkenalkan ikon kota Bandung yang dijadikan sebagai inspirasi produk *fashion*.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pemanfaatan limbah kain pada rumah konfeksi Ibu Herlina di Jl Sukamenak no H-44, Sayati, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan jumlah yang melimpah.
2. Adanya potensi dalam pengolahan limbah kain dengan menggunakan teknik *surface textile design* sehingga menghasilkan nilai ekonomi, estetika dan fungsional yang tinggi.
3. Adanya potensi menerapkan dan mendaur ulang limbah kain pada rumah konfeksi Ibu Herlina di Jl Sukamenak no. H-44, Sayati, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan jumlah yang melimpah menjadi produk *Fashion*.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Adapun permasalahan yang diangkat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan limbah kain pada rumah konfeksi Ibu Herlina di Jl Sukamenak no. H-44, Sayati, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat secara optimal?
2. Bagaimana mengaplikasikan olahan limbah tekstil konfeksi Ibu Herlina dengan menggunakan teknik *surface textile design*?
3. Bagaimana metode penerapan dari limbah tekstil konfeksi Ibu Herlina di menjadi produk *fashion*?

1.4 BATASAN MASALAH

1. Produk ini hanya menggunakan limbah tekstil dari konfeksi Ibu Herlina di Jl Sukamenak no. H-44, Sayati, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
2. Limbah tekstil dari konfeksi Ibu Herlina diolah dengan teknik *surface textile design* dan diterapkan hanya pada produk *fashion*

3. Limbah tekstil diolah hanya menggunakan kain sisa produksi dari konfeksi Ibu Herlina.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan suatu penelitian sebagai berikut:

1. Mengolah material Limbah tekstil dari konfeksi Ibu Herlina yang masih mempunyai kualitas dan memiliki potensi untuk didaur ulang.
2. Membuat eksplorasi dari limbah tekstil dari konfeksi Ibu Herlina menggunakan teknik *surface textile design*.
3. Membuat produk *fashion* dari perpaduan material limbah kain dari konfeksi Ibu Herlina di kecamatan Margahayu.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa, menambah keilmuan baru dalam bidang tekstil untuk pengolahan limbah tekstil dari rumah konfeksi Ibu Herlina.
2. Untuk masyarakat, menambah pengetahuan tentang inovasi pengolahan limbah produksi yang ada di konfeksi.
3. Untuk industri *fashion*, menawarkan alternatif material baru dengan menggunakan material *recycle*.

1.7 METODE PENELITIAN

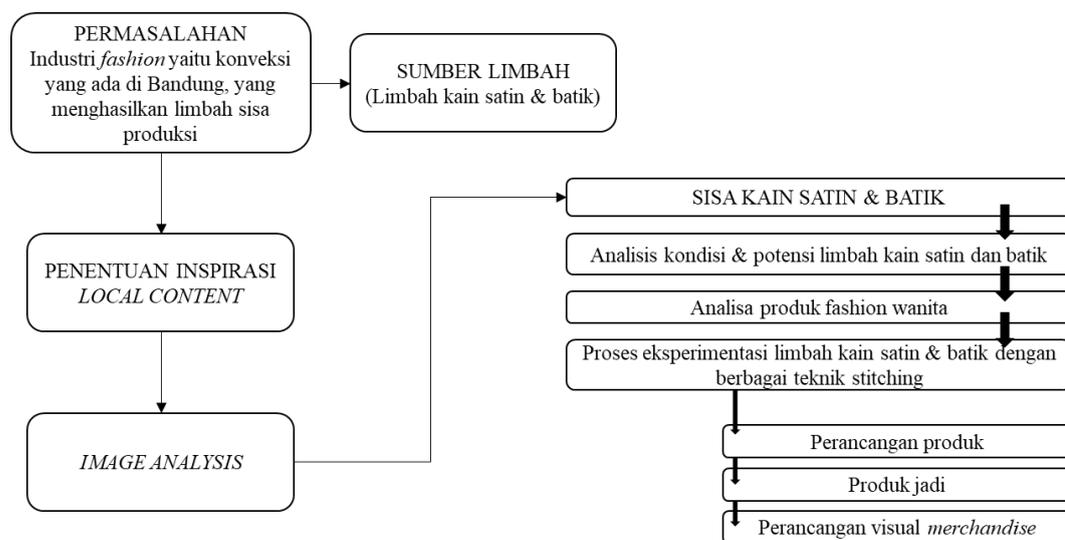
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, peneliti melakukan observasi lapangan guna ketersediaan limbah di konfeksi yang ada di daerah kecamatan Margahayu. Dan mengolah data dari video *fashion* mengenai pengolahan limbah menjadi produk *fashion* yang sangat *fashionable* di *brand fashion* terkenal.
- b. Studi Literatur, studi literatur dilakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit tentang materi yang sedang diteliti dan mendukung pernyataan dari penelitian.
- c. Eksplorasi, peneliti melakukan eksplorasi guna mengetahui *teknik surface textile design* yang baik dan tepat, yang akan diterapkan pada material tertentu dalam pengolahan limbah pada konfeksi Ibu Herlina. Kain yang

di dapat begitu beragam, seperti: batik, brokat, *hycon*, satin, katun dan lain lain.

- d. Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber guna mengetahui informasi yang konkrit tentang keadaan rumah konfeksi dan sebagainya.

1.8 KERANGKA PENELITIAN



(Gambar 1.1 Kerangka Penelitian)

1.9 SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab utama, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang Latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang hal-hal utama tentang merancang dan permasalahan yang dibahas meliputi penelitian mengenai

pengertian *Stitching*, klasifikasi, limbah tekstil, teknik *Surface Design*, serta ikon kota Bandung

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang analisa perancangan konsep dalam menciptakan karya yang terdiri atas latar belakang perancangan, kerangka perancangan, konsep perancangan yang meliputi data primer, data sekunder, hasil wawancara, hasil observasi dan eksplorasi awal.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Dalam bab ini peneliti membuat konsep perancangan, *image board*, *lifestyle board*, *target market*, *brand* pembanding, sketsa pilihan, eksplorasi terpilih, konsep *merchandise* dan hasil perancangan.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil dari keseluruhan laporan tugas akhir dan memberikan saran.